

Menkeh Sediakan Forum Dialog Antarorganisasi Advokat

Jakarta, Kompas

Menteri Kehakiman Oetoyo Oesman SH menegaskan, jika memang dipandang perlu, ia bersedia mengadakan sebuah forum dialog antarorganisasi advokat di Indonesia, guna menyatukan organisasi-organisasi profesi tersebut. "Saya tidak keberatan, bisa saja saya memprakarsai forum itu."

Menkeh mengemukakan hal tersebut menjawab pertanyaan pers se usai menghadiri temu sadar hukum di Gedung Juang 45, Sukabumi, Jawa Barat. Pertanyaan tersebut diajukan berkenaan dengan "janji" Menkeh di awal masa jabatannya Maret 1993 bahwa ia akan berusaha "mengakurkan" organisasi-organisasi advokat yang ada, dan jika memang dikehendaki oleh organisasi-organisasi tadi, dibentuk sebuah wadah tunggal advokat.

Menurut catatan, soal wadah tunggal ini sudah menjadi masalah "klasik" dunia advokat Indonesia, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Suara-suara agar ada wadah tunggal advokat lebih menghangat lagi tatkala muncul beberapa organisasi advokat sehingga Ikatan Advokat Indonesia (Ikadin) bukan lagi wadah tunggal advokat, seperti semangat yang dikandung organisasi itu ketika

dilahirkan satu dekade lampau. Setahun menjelang masa jabatannya berakhir, Menkeh Ismail Saleh waktu itu pernah mencoba mendekatkan dua "kubu" organisasi advokat besar, yakni Ikadin dan Asosiasi Advokat Indonesia. Namun upaya ini belum membawa hasil.

Beberapa advokat, di antaranya Luhut MP Pangaribuan SH LLM, direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta, mengatakan, jika organisasi-organisasi advokat yang ada sudah sulit disatukan lagi, maka mungkin ada baiknya jika organisasi advokat tetap eksis dan atur "rumah tangganya" sendiri, tetapi ada satu kode etik advokat yang berlaku secara menyeluruh, ditaati semua anggota organisasi advokat dari mana pun.

Ideal

Lebih lanjut Oetoyo Oesman mengatakan, adalah ideal jika mereka bersatu. "Saya kira, jika mereka bersatu, positif," katanya. Artinya penanganan masalah-masalah ini tidak menimbulkan subyektivitas dan lebih gampang mengelolanya. Jika misalnya, ada "apa-apa", maka pemerintah tinggal menanyakan langsung kepada organisasi yang tunggal itu.

Kecuali itu, jika pemerintah

hendak memberikan lebih banyak wewenang kepada mereka untuk mengatur dirinya sendiri, akan lebih mudah. Jika sekarang, organisasi mana yang diberikan wewenang itu? Begitu banyak organisasi advokat di sini, dan masing-masing merasa eksis. "Di negara-negara liberal pun organisasi-organisasi advokat bersatu."

Jadi, tutur Menkeh, kalau memang penyatuan itu yang dikehendaki, ada baiknya organisasi-organisasi advokat tadi mulai mencari titik-titik "persamaan", tapi jangan dari aspek orang-orangnya. Selain itu, masing-masing organisasi harus mempunyai hasrat kuat untuk mencapai kepentingan bersama, jangan ada organisasi advokat yang merasa lebih besar dari organisasi advokat yang lain.

Namun, tambah Oetoyo, kerap jika ide wadah tunggal ini sudah diterima, ditemukan ada kendala baru. Misalnya ada yang bilang, "Setuju, Pak. Tapi kami sebagai inti, yang lain plasma. Ya, repot lah."

Ditanya apakah penyatuan wadah tunggal itu perlu menunggu Undang-undang tentang Advokat lebih dulu, Menkeh mengatakan, sepengetahuannya dia, UU juga tidak meng-

andung pemaksaan bahwa organisasi advokat mesti satu. Hanya norma-normanya yang perlu dipenuhi.

Konkretnya, kata Menkeh Oetoyo, bisa tidaknya organisasi advokat itu dimunculkan atau dapat tidaknya diadakan sebuah forum dialog antarorganisasi advokat, terpulang kepada bagaimana penerimaan mereka, apakah mau "diajak". "Sekali lagi, saya bersedia mengadakan forum dialog terbuka itu, tetapi saya garis bawahi, jangan lantas ditafsirkan bahwa ini suatu langkah untuk memaksakan. Tidak bisa itu," katanya.

Ia mengatakan pula, ideal justru manakala penyatuan organisasi-organisasi tadi, berasal dari organisasi-organisasi yang ada dari mereka sendiri. Ya, pelan-pelannya, jangan tergesa-gesanya. Kita juga akan melihat bagaimana jika organisasi-organisasi advokat yang ada sekarang berganti pimpinan. Barangkali ada yang lebih bisa dan ada perubahan ke arah yang lebih konkret.

Tatkala disampaikan pada wartawan bahwa justru pergantian pimpinan organisasi advokat itu yang kerap menjadi hambatan persoalan, Oetoyo tersenyum lebar, dan tidak memberikan komentar apa-apa. Namun ketika didesak, ia mengatakan mungkin ada orang-orang yang kukuh berpegang pada pandangan-pandangan yang sudah banyak berubah. (as)